

# **Bab I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merdeka memperkenalkan paradigma pembelajaran baru di antaranya adalah belajar mandiri. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan pendidikannya dengan kebutuhan dan minatnya. Menurut Bosker, R. J. (2005), “diferensiasi pendidikan didefinisikan sebagai penyesuaian berbagai aspek pendidikan seperti pengelompokan siswa, tujuan pembelajaran, waktu pengajaran, atau strategi pengajaran agar sesuai dengan perbedaan individu antara siswa, yang mencakup kinerja, kesiapan, serta faktor-faktor lainnya seperti kecerdasan, kepribadian, dan motivasi.”

Di tengah meningkatnya keragaman siswa, para guru dituntut untuk mampu menangani berbagai kebutuhan belajar dengan cara yang tepat, menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti halnya menurut Pozas et al. (2020), menyatakan “masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.”

Dalam Lembar Kerja Siswa pada bagian Modul 2. 1 Pendidikan Guru Penggerak (2020) dituliskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan rangkaian cara belajar yang logis dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, guru bukan berarti harus mengajar menggunakan 35 cara berbeda untuk kebutuhan 35 siswanya, melainkan dikombinasikan dengan berbagai strategi pengajaran yang rasional agar kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi

sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini mencakup respons guru dalam menghadapi kebutuhan siswa ketika belajar, penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung, efektifitas dalam pengelolaan kelas, dan evaluasi yang konsisten. Untuk pemenuhan kebutuhan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi tersebut sehingga guru sebaiknya memperhatikan gaya belajar siswa nya, karena itu Rusman dan Riyana (2012) menjelaskan bahwa, “guru perlu memahami bahwa siswa memiliki berbagai tipe gaya belajar, yang terbagi menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Meskipun kombinasi dari ketiga gaya tersebut sangat bermanfaat, pada saat-saat tertentu, siswa cenderung menggunakan salah satu jenis gaya belajar yang paling sesuai.”

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar. Beberapa di antaranya, seperti yang dilakukan oleh Aprima (2022), serta Avandra (2022), “menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.” Qomari, et al (2022) dan Sitanggang dan Ruslan (2022) juga menemukan bahwa “metode ini dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa”. Selain itu, penelitian oleh Hanaunnadiya et al. (2023) dan I. Astuti dan Afendi (2022) menunjukkan bahwa “siswa yang terlibat dalam aktivitas belajar yang bervariasi mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dibandingkan dengan nilai pretes mereka.” Temuan lain yang menarik, seperti yang dilaporkan oleh London, R. F (2022), menyatakan bahwa “siswa bisa merespon dengan sangat baik terhadap aktivitas pembelajaran yang diberikan dan sesuai dengan gaya belajarnya, memberikan bukti bahwa pendekatan ini berdampak positif pada hasil belajar.”

Menurut Hasanah, Z. , dan Himami, A. S. (2021) menjelaskan bahwa, “pembelajaran berdiferensiasi juga menerapkan pendekatan kooperatif yaitu memberikan kepada siswa kesempatan untuk belajar dengan cara berkolaboratif dalam tugas-tugas yang terstruktur. Siswa tidak hanya menjadi peserta aktif, tetapi juga berperan sebagai moderator bagi teman-teman nya. “

Pada kenyataannya cara pengelompokan siswa selama ini terdiri dari individu dengan kemampuan yang tidak sama terkadang menghasilkan dinamika yang tidak diharapkan. Siswa dengan kemampuan rendah sering kali menjadi kurang aktif dan lebih bergantung pada teman-teman yang lebih rajin, sehingga siswa yang berkemampuan lebih cenderung mendominasi tugas kelompok. Meski pengelompokan dapat meningkatkan kinerja siswa, kelompok heterogen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok homogen. Namun dijelaskan dalam sebuah studi oleh Tan, C. Y. , dan Dimmock, C. (2022), yaitu “siswa merasa lebih puas jika berada dalam lingkup kelompok homogen.”

Berdasarkan penelitian dari sejumlah ahli tentang gaya belajar, pengelompokan homogen, dan pembelajaran berdiferensiasi, teridentifikasi adanya kekurangan dalam kajian yang secara sistematis menggabungkan ketiga konsep tersebut. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami apakah gaya belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar yang diharapkan, dengan mempertimbangkan pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*).

Dengan mengintegrasikan ketiga konsep ini, penelitian ini berusaha mengoptimalkan proses pada pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa

melalui pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik (*ability grouping*), yang kemudian diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Melalui cara ini, diharapkan dapat teridentifikasi gaya belajar siswa serta mengelompokkan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan akademiknya. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih efektif kepada para pendidik ketika merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individual siswa.

Dalam wawancara bersama salah satu guru IPA di UPTD SMP Negeri 1 Losarang, menurut beliau “kualitas proses pembelajaran IPA di sekolah tersebut belum optimal.” Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran tergolong rendah. Belum mengertinya guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, kurang memperhatikan gaya belajar sehingga guru masih menganggap siswa sama dengan metode dan perlakuan, dalam pembentukan kelompok masih kurang memperhatikan pada siswa yang membutuhkan perhatian dan menyerahkan sepenuhnya pada ketua kelompok karena dianggap mempunyai kemampuan lebih, sehingga cenderung menyebabkan hanya siswa yang berprestasi tinggi yang aktif berpartisipasi, sementara siswa lainnya terpaksa menjadi penonton dalam kelompok. Respon siswa menunjukkan perlunya evaluasi ulang terhadap pengelompokan dalam pembelajaran, di mana banyak dari mereka merasa materi yang diajarkan seringkali membosankan, sehingga nilai hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, didalam pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar serta berkolaborasi dalam kelompok kemampuan akademik (*ability grouping*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga dapat dilihat bahan pertimbangan untuk fase pendidikan yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi untuk menyelidiki apakah hasil pembelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 1 Losarang dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi berdasarkan gaya belajar dengan menggunakan strategi pengelompokan kemampuan akademik (*ability grouping*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian mengenai **Pengaruh Gaya Belajar dan Kemampuan Akademik (*Ability Grouping*) Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi**, layak dilakukan penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui uraian latar belakang di atas berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan identifikasi sebagai berikut:

- 1) Pendidik belum mengimplementasikan secara maksimal gaya belajar pada kegiatan belajar mengajar.

- 2) Strategi pengelompokan siswa belum menggunakan kelompok pembagian berdasarkan tingkat kemampuan akademik (*Ability Grouping*).
- 3) Hasil belajar kurang optimal dalam pencapaiannya karena guru ketika proses kegiatan pembelajarannya belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi)?
2. Apakah kemampuan akademik (*Ability Grouping*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi)?
3. Apakah gaya belajar siswa dan kemampuan akademik (*Ability Grouping*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi)?
4. Bagaimana pengaruh interaksi pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi)?
5. Bagaimana respon siswa mengenai gaya belajar dan kemampuan akademik
6. (*Ability Grouping*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini didukung oleh kemampuan peneliti, maka peneliti mencoba untuk membatasi masalah sebagai berikut:

1. penelitian terfokus pada pengaruh gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan kemampuan akademik (*high*, *middle*, dan *low*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA (Biologi) SMP Semester 1 Kurikulum 13 untuk konsep Sistem Perkembangbiakan pada Tumbuhan dan Hewan.
2. subjek penelitian siswa kelas 9 di UPTD SMPN 1 Losarang yang terbagi dalam kelompok berdasarkan gaya belajar dan kemampuan akademik (*Ability Grouping*).
3. penelitian dilakukan di UPTD SMPN 1 Losarang yang berlokasi di Kabupaten Indramayu.
4. pembagian kelompok kemampuan akademik (*Ability Grouping*) *high*, *middle*, dan *low* di ambil dari hasil pre test.
5. gaya belajar siswa (Visual, Auditori dan Kinestetik) menggunakan Aplikasi Aku Pintar, <https://akupintar.id/mp/tes-gaya-belajar>.
6. proses pembelajaran mengacu kepada perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan lembar Kerja.
7. penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa menggunakan pembagian kelompok kemampuan akademik (*Ability Grouping*) *high*, *middle*, dan *low* dengan

siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar ranah kognitif pretest dan post test soal pilihan ganda, observasi, dan angket.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang di analisis yaitu:

1. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa didalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi).
2. Pengaruh kemampuan akademik (*Ability Grouping*) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi).
3. Pengaruh gaya belajar siswa dan kemampuan akademik (*Ability Grouping*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi).
4. Pengaruh interaksi pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk pelajaran IPA (Biologi)
5. Respon siswa mengenai gaya belajar dan kemampuan akademik (*Ability Grouping*) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai gaya belajar dengan pembagian kelompok kemampuan akademik (*Ability Grouping*) *high*, *middle*, dan *low* dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Memperkenalkan ide baru mengenai pengelompokan gaya belajar dengan kemampuan akademik di dalam proses pembelajaran.
- c. Penelitian dapat memverifikasi atau memodifikasi teori yang sudah ada terkait dengan gaya belajar dan kemampuan akademik (*Ability Grouping*).

## 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan dana melaksanakan metode pengajaran yang lebih beragam, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- b. Dengan menggunakan gaya belajar dan kemampuan akademik yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Kesesuaian pembelajaran dengan menggunakan pilihan gaya belajar dan kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- d. Penelitian hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan pembelajaran dan dapat dijadikan bahan referensi peneliti lain.
- e. memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.